

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara terus menerus terdaftar dalam indeks LQ45 periode Februari 2016 sampai Agustus 2018. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember untuk periode 2016 sampai 2018 yang telah diaudit.

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id). Berdasarkan *IDX fact book 2019* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (2019), LQ45 diluncurkan pada Februari 1997 untuk menyediakan pasar dengan indeks yang mewakili 45 saham yang memiliki likuiditas paling tinggi. Sampai saat ini, indeks LQ45 mencakup setidaknya 60% dari nilai kapitalisasi pasar saham dan transaksi di pasar reguler. Hari dasar untuk perhitungan indeks LQ45 adalah 13 Juli 1994, dengan nilai dasar Rp100 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Berikut adalah beberapa faktor untuk saham yang dapat dimasukkan dalam indeks LQ45:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.

2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, frekuensi transaksi dan jumlah hari perdagangan di pasar reguler.
3. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
4. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2019).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa *causal study* merupakan studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab dan akibat antar variabel. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* yang dipengaruhi oleh likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, serta kepemilikan publik, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *logaritma natural total asset*, dan *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan rasio *Debt to Asset (DTA)*.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan enam variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio. Ghazali (2018) menyatakan bahwa skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah. Variabel kinerja perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio *return on asset (ROA)*. *ROA* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

Net Income = jumlah pendapatan setelah dikurangi jumlah beban

Average Total Assets = rata-rata total aset tahun t ditambah total aset tahun t₁

Weygandt, *et al.* (2019) menyatakan bahwa *average total asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Average\ Total\ Assets = \frac{Total\ Aset\ tahun\ t + Total\ Aset\ tahun\ t_1}{2}$$

Keterangan:

Total aset tahun t = jumlah aset perusahaan pada tahun sekarang

Total aset tahun t_{-1} = jumlah aset perusahaan pada tahun sebelumnya

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Seluruh variabel independen diukur dengan menggunakan skala rasio. Ghazali (2018) menyatakan bahwa skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Weygandt, *et al.* (2019) *current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

CR = *current ratio*

Current Assets = jumlah aset lancar

Current Liabilities = jumlah utang jangka pendek

3.3.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen seperti anggota dewan direksi maupun komisaris perusahaan yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Rumus kepemilikan manajerial (Saleh, *et al.*, 2017) adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham Milik Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KM = kepemilikan manajerial

Saham Milik Manajemen = jumlah saham yang dimiliki oleh anggota dewan direksi dan komisaris perusahaan

Total Saham yang Beredar = jumlah saham yang beredar

3.3.2.3 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini dewan direksi diukur dengan

jumlah anggota dewan direksi pada perusahaan (Dwi, 2013 dalam Simon dan Kurnia, 2017).

$$DD = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

Keterangan:

DD = dewan direksi

Jumlah anggota dewan direksi = jumlah seluruh anggota dewan direksi yang terdapat di perusahaan

3.3.2.4 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi saham yang dimiliki publik/masyarakat terhadap saham perusahaan yang merupakan individu atau institusi yang memiliki saham masing-masing dibawah 5% (<5%) yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Variabel kepemilikan publik diukur dengan menggunakan persentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan total saham yang beredar (Eforis, 2017).

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Publik}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KP = kepemilikan publik

Jumlah saham yang dimiliki publik = jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat dengan kepemilikan kurang dari 5%

Total saham yang beredar = jumlah saham yang beredar

3.3.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar maupun kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural total asset* (El-Chaarani, 2014 dalam Simon dan Kurnia, 2017).

$$UP = Ln (Total Assets)$$

Keterangan:

UP = ukuran perusahaan

Total Assets = jumlah aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*non-current assets*) yang dimiliki oleh perusahaan

Ln (Total Assets) = logaritma natural total aset

3.3.2.6 Leverage

Leverage keuangan (*financial leverage*) merujuk pada besarnya nilai pendanaan dengan utang dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan rasio *Debt to Asset (DTA)* yang merupakan rasio mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Menurut Weygandt, *et al.* (2019) *debt to asset ratio* diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset.

$$DTA = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Keterangan:

DTA = *debt to total asset*

Total liabilities = jumlah utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*non-current liabilities*) yang dimiliki oleh perusahaan

Total Assets = jumlah aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*non-current assets*) yang dimiliki oleh perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan yang telah terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Laporan keuangan dan laporan tahunan tersebut diambil dari *website* perusahaan dan BEI yaitu dari www.idx.co.id dan telah diaudit oleh *auditor* independen.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang ingin diteliti oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dan telah menerbitkan laporan

keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut selama tiga tahun dari tahun 2016 sampai 2018. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari suatu kumpulan atau kelompok populasi.

Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampling yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya ataupun karena kriteria yang ditentukan peneliti tersebut (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam indeks LQ45 di BEI periode Februari 2016 sampai Agustus 2018;
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut dari tahun 2016-2018;
3. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 bukan merupakan perusahaan sektor perbankan/keuangan;
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang negara Indonesia yaitu Rupiah (Rp) dan laporan keuangan yang diterbitkan berakhir pada 31 Desember;
5. Perusahaan memiliki dan mengungkapkan kepemilikan manajerial dalam komposisi sahamnya dari tahun 2016-2018;
6. Perusahaan memiliki dan mengungkapkan kepemilikan publik kurang dari 5% dalam komposisi sahamnya dari tahun 2016-2018;
7. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai dewan direksi; dan
8. Perusahaan menghasilkan laba secara berturut-turut pada periode 2016-2018.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data. Maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji statistik menurut *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data residual terdistribusi normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data residual tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi *Monte Carlo*. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05 (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang lolos dari uji asumsi klasik tersebut (Ghozali, 2018).

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Multikolonieritas dapat dideteksi dari nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat juga dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas dapat juga dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variabel Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum

dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* adalah $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolonieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2018).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crossection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan *Run Tests*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar *residual* terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa *residual* adalah acak atau

random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

H_0 : *residual* (res_1) *random* (acak)

H_A : *residual* (res_1) tidak *random*

Hipotesis nol ditolak jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikan berada dibawah 0,05, yang artinya bahwa *residual* tidak *random* atau terjadi autokorelasi. Jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikan berada diatas 0,05 maka *residual random* atau tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu,

seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 KM + \beta_3 DD + \beta_4 KP + \beta_5 UP - \beta_6 DTA + e$$

Keterangan:

ROA = *return on asset*

α = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_6$ = koefisien variabel independen

CR = *current ratio*

KM = kepemilikan manajerial

DD = ukuran dewan direksi

KP = kepemilikan publik

UP = ukuran perusahaan

DTA = *debt to asset*

e = *standard error*

3.6.4.1 Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara 2 variabel. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2017), koefisien korelasi memiliki arah dan kekuatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Arah dan Kekuatan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi (Ghozali, 2018).

Ghozali (2018) menyatakan bahwa kriteria pengambilan keputusan dengan statistik F adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.4.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol yang artinya apakah suatu variabel independen benar merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_A : \beta_i \neq 0$

Ghozali (2018) menyatakan bahwa cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (*df*) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.